

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Hutang Terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Meilani Purwanti

Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Digital, 56402, Indonesia
meilanipurwanti@digitechuniversity.ac.id

Aceng Kurniawan

Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Digital, 56402, Indonesia
acengjurniawan@digitechuniversity.ac.id

Abstract

The research aimed to determine the role of financial performance as a moderating factor in the impact of good corporate governance and debt policies on revenue management performed at the mining companies listed on the IDX over the 2017-2021 period. In the study, financial performance is measured using ROA, direct corporate governance is measured using the GCG index, debt policy is measured using the DER, and profit management is measured using discretionary accrual (DA). Secondary data was used in this study in the form of financial reports. The targeted sampling method was used in the sampling, with a total of 60 companies serving as the research sample, but including 18 companies in the factors. Multiple regression analysis (MRA) using (SPSS) version 20. Results show that good governance has a significant positive effect, debt policy (DER) has a positive effect, financial performance (ROA) has a negative effect, and Die Financial performance is moderate Corporate governance has a negative impact on revenue management and financial performance, meaning DER has a positive impact on revenue management of insurance companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2021.

Keywords: *financial performance, good company, debt policy, revenue management*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran kinerja keuangan Sebagai moderasi dalam pengaruh *Good Corporate Governance* dan kebijakan hutang terhadap manajemen laba yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan ROA, *Good Corporate Governance* diukur menggunakan indeks GCG, Kebijakan Hutang diukur menggunakan DER dan Manajemen laba diukur menggunakan *Discretion Accrual* (DA). Data sekunder digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Adapun metode purposive sampling yang digunakan dalam Teknik pengumpulan sampel dengan jumlah perusahaan 60 perusahaan sebagai

sampel penelitian, namun yang masuk dalam kriteria berjumlah 18 perusahaan. Analisis regresi berganda (MRA) dengan menggunakan (SPSS) versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan, Kebijakan hutang (DER) berpengaruh positif, Kinerja keuangan (ROA) berpengaruh negatif, Kinerja keuangan yang memoderasi *Good Corporate Governance* berpengaruh negative terhadap manajemen laba dan Kinerja keuangan yang memoderasi DER berpengaruh positive terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. **Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, *Good Corporate*, Kebijakan Hutang, Manajemen Laba

I. PENDAHULUAN

Dimasa saat Covid 19 melanda, jasa asuransi menjadi solusi yang berperan sebagai pelindung prediksi krisis keuangan, dilihat dari hasil keuangan asuransi dapat menjadi alat utama untuk mencegah krisis keuangan. Krisis keuangan Tertanggung berarti orang membiayai masa depan dan juga menguntungkan mereka yang menggunakan asuransi. Perusahaan asuransi berperan penting dalam pengelolaan dana masyarakat terutama untuk memprediksi risiko yang tidak pasti, serta cadangan premi. Premi yang dikumpulkan oleh perusahaan jasa asuransi meningkat dalam periode tahun terakhir, memicu pertumbuhan pesat perusahaan jasa asuransi. Perkembangan perusahaan jasa asuransi mengikuti perubahan bisnis asuransi dan menyesuaikan dengan karakteristik masyarakat Indonesia. Walaupun terus berkembangnya perusahaan jasa asuransi di Indonesia, tetapi kesadaran dalam memanfaatkan asuransi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia sangat rendah.

Masyarakat di Indonesia masih menganggap produk asuransi tidak penting dalam kehidupan sehari-hari, Merawati (2002:23) mengungkapkan bahwa kesadaran masyarakat akan asuransi dapat dikaitkan dengan peningkatan edukasi kepada masyarakat, peningkatan finansial masyarakat dan tingkat hidup masyarakat pada saat krisis keuangan. Asuransi merupakan sarana yang digunakan sebagai solusi keamanan finansial, karena tidak ada memprediksikan keamanan finansial kita dimasa yang akan datang.

Fenomena pandemi Covid-19 menyebabkan perusahaan jasa asuransi di Indonesia menghadapi penurunan finansial yang diakibatkan pada penurunan nilai aset, peningkatan *liabilities*, penurunan modal terjadi karena tingkat inflasi yang tinggi. Intrusi pangsa pasar asuransi di Indonesia masih sedikit diminati karena rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia dalam membeli dan menggunakan produk asuransi. Berlandaskan fenomena tersebut, kondisi keuangan perusahaan jasa asuransi sangat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan labanya, karena semakin tinggi laba perusahaan asuransi maka posisi keuangan tersebut dapat dilaporkan dan semakin sebanding risikonya, *Risk Based Capital* (RBC) digunakan dalam mengukur

kapabilitas dana dalam menahan risiko kerugian, untuk melakukan lindung nilai terhadap risiko yang muncul, perusahaan jasa asuransi wajib membuat dana simpanan teknis untuk menjadi *corporate governance* (CCG).

Setiap bisnis pasti memiliki tujuan, salah satunya memaksimalkan profit. Informasi profit sering digunakan oleh manajemen sebagai target manipulasi untuk keuntungan pribadi. Maka, Dalam mengukur kinerja manajer dengan melihat informasi laba. Sehingga laporan kenaikan dan penurunan laporan keuangan dapat dapat disampaikan manajemen dengan menggunakan metode manajemen laba. (Pratomo dan Alma, 2020).

Good Corporate Governance (GCG) ialah komponen kebijakan agar menata, melaksanakan serta menonitoring interaksi antara pimpinan perusahaan dan pemangku kepentingan perusahaan dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan. Metode *Good Corporate Governance* dilaksanakan saat mengadakan RUPS, direksi dan komisi audit. Dewan direksi adalah sistem manajemen mutu dan kewajiban manajemen untuk menentukan *Good Corporate Governance* agar meraih target perusahaan dan meningkatkan value perusahaan. eksistensi dewan komisaris didalam perusahaan akan membantu mengurangi aktivitas pengelolaan laba, karena dewan komisaris memiliki kekuasaan untuk mengawasi aktivitas perusahaan. eksistensi komite audit bisa ditingkatkan mengawasi laporan keuangan yang telah disiapkan oleh para manajer. Komite Audit bertanggung jawab untuk meninjau dan memantau semua kegiatan perusahaan. Keberadaan komite audit meminimalkan kemungkinan campur tangan manajer pada laporan keuangan (Pratiwi, 2018). Berlandaskan Teori keagenan dapat menjelaskan masalah keagenan terkait manajemen laba. (Jensen & Meckling, 1976) menggambarkan bahwa *agency theory* interkasi keagenan yang muncul pada saat organisasi (*principal*) memperkerjakan orang lain (agen) untuk melakukan pelayanan dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen.

Rasio yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan dan mempengaruhi harga saham adalah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan rasio menghitung kewajibannya serta dibuktikan sebagian modal sendiri untuk melunasi hutang jangka panjang merupakan rasio solvabilitas. Hal ini mendorong manajemen untuk terlibat dalam aplikasi *income smoothing*, tingkat banyak *leverage* tidak dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut bangkrut, tetapi berarti perusahaan memiliki lebih banyak hutang, maka sebagian besar pendanaan perusahaan adalah pinjaman daripada modal sendiri. Laba merupakan hal penting laporan keuangan yang menunjukkan proporsi kinerja perusahaan dan kinerja manajemen. Tuntutan perusahaan untuk mencapai target laba yang telah direncanakan dapat menjadi motivasi untuk melakukan manajemen laba.

Kinerja keuangan merupakan variable moderasi atau mediasi yang memediasi ROA. Kinerja keuangan menggambarkan penggunaan ekuitas untuk memaksimalkan laba. ROA mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam bentuk penggunaan sumber daya yang berasal dari eksternal entitas. Penelitian ini mengambil objek perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di BEI 2017-2021. Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba? (2) Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap manajemen laba? (3) Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba? (4) Apakah kinerja keuangan dapat memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba? (5) Apakah kinerja keuangan dapat memoderasi pengaruh kebijakan hutang terhadap manajemen laba?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan dapat diasumsikan bahwa setiap individu bertindak untuk kepentingannya sendiri. Pemegang saham diasumsikan hanya tertarik kepada laba yang dihasilkan perusahaan dari investasi yang telah mereka tanamkan di perusahaan. Pada saat yang sama, agen diasumsikan memperoleh kepuasan dari memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonominya. Dengan adanya perbedaan kepentingan pemegang saham dan agen maka timbul konflik kepentingan.

Teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia, adalah 1) Manusia cenderung mementingkan diri sendiri (*self-interest*). 2) Manusia memiliki keterbatasan dalam proses berpikir maka contohnya tidak dapat berpikir panjang seperti memikirkan masa mendatang (*bounded rationality*), 3) Kemudian manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*) (Eisenhardt, 1989).

Berlandaskan ketiga asumsi tersebut setiap manusia mementingkan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan meningkat.

Manajemen Laba

Kegiatan operasional meliputi usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba perusahaan berdasarkan keinginan manajer. Manajemen laba merupakan intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal yang bertujuan untuk membantu perusahaan. Manajemen laba salah satu komponen yang mengurangi kredibilitas dan kualitas laporan keuangan khususnya laba perusahaan (Coperland, 1968).

Manajemen laba juga dapat digunakan dengan pola berikut: 1) *Taking a Bath*, memproses pelaporan laba pada periode berjalan dengan nilai yang sangat rendah atau sangat tinggi dilihat dari kondisi perusahaan. 2) *Income Minimization*, seperti *taking a bath* tapi tidak seketat pola *taking a bath*. Pada pola ini laba di periode berjalan dilaporkan lebih rendah dari pada laba aktualnya. 3) *Income Maximization*, kebalikan dari pola *income minimization*. Dimana pada pola perusahaan melaporkan laba di periode berjalan lebih tinggi dari pada laba aktual (Scott, 2015).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) selalu menjadi perhatian para pelaku bisnis, akademisi, pembuat kebijakan dan lainnya. Baru-baru ini semakin banyak permasalahan kondisi keuangan muncul di lingkungan bisnis yang menyebabkan meningkatnya perhatian yang lebih besar terhadap *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu kunci yang dapat diterapkan untuk mengendalikan kinerja perusahaan sejalan dengan kepentingan pemangku kepentingan. Setelah penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas manajer perusahaan serta memberi nilai tambah bagi perusahaan yang menerapkan (Isti, 2016).

Kerangka *Good Corporate Governance* perusahaan harus memastikan arah strategis perusahaan, pemantauan manajemen yang efektif oleh dewan komisaris, dan akuntabilitas dewan komisaris kepada perusahaan dan para pemegang saham (OECD, 2004). Dalam penelitian ini jumlah komisaris untuk mengukur *Good Corporate Governance* perusahaan yang baik (Melia & Yulius, 2015). Pendapat lain (Audita, 2016) pemilihan variabel *Good Corporate Governance* diantaranya yaitu, jumlah komisaris independen, jumlah dewan direksi, dan kepemilikan institusional, karena ketiga variabel tersebut merupakan bagian dari implementasi *Good Corporate Governance* untuk perusahaan.

Kebijakan Hutang

Rasio Leverage adalah total kewajiban perusahaan terhadap asetnya. Semakin besar rasio leverage dapat dipastikan pula semakin besar risiko perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya pada akhirnya mempengaruhi kepercayaan kreditur. Leverage menunjukkan seberapa baik aset perusahaan dapat membayar hutang. Leverage digambarkan dengan membandingkan total utang dengan total aset. *Leverage* sebagai sumber modal biaya tetap, dengan tujuan menghasilkan investasi tambahan di atas biaya tetap, dengan demikian meningkatkan investasi pemegang saham. Perusahaan yang jumlah hutangnya besar mungkin lebih cenderung gagal dalam perjanjian hutang daripada perusahaan dengan jumlah hutang yang kecil. *Debt to equity ratio* ialah rasio yang menghitung jumlah hutang (*leverage*) yang digunakan relatif pada total ekuitas perusahaan.

Maka, semakin rendah tingkat DER dapat dipastikan semakin tinggi tingkat kapabilitas perusahaan untuk membayar kewajibannya.

Kinerja Keuangan

Kewajiban perusahaan adalah mengevaluasi kinerja keuangannya untuk memantau kondisi keuangannya selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan indikator dalam menciptakan keuntungan untuk pengelola pengelola perusahaan. Kinerja keuangan salah satu indikator kapabilitas perusahaan memenuhi kewajiban kepada krediturnya yang merupakan aspek penting perusahaan dalam meningkatkan *value*, menunjukkan peluang yang baik di masa mendatang. Kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio*. Adapun pengembangan hipotesis pada penelitian ini adalah

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H3 : ROA berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H4 : Kinerja keuangan memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba.

H5 : Kinerja keuangan memoderasi pengaruh kebijakan hutang terhadap manajemen laba.

III. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis atau hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini mengacu pada data dari perusahaan jasa Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun referensi periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder data annual report perusahaan.

Analisis deskriptif memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk Tabel dan dapat dilihat dari nilai mean, standar deviasi, minimum, dan maksimum. Tujuan analisis deskriptif penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran atau penjelasan terkait variabel penelitian yaitu kinerja keuangan (ROA), komite audit, leverage dan *discretionary accruals*. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain: frekuensi, mean, median, modus, standar deviasi dan varian, serta koefisien korelasi antara variabel penelitian (Nanincova, 2019).

Regresi Linier Berganda merupakan model statistik yang menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu model persamaan. Model regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi dimasa depan.

Berdasarkan uraian diatas, berikut persamaan regresinya:

$$ML = \alpha + \beta_1 GCG + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \beta_4 GCG*ROA + \beta_5 DER*ROA + e$$

Keterangan :

ML : Manajemen Laba

α : Konstanta

β_1 – β_5 : Koefisien Regresi

ROA : Kinerja Keuangan (ROA)

GCG : *Good Corporate Governance* (GCG)

DER : Kebijakan Hutang (Leverage)

e : Error

Serta dilanjut dengan analisis Koefisien Determinasi (R^2), Uji Kelayakan Model (Uji F), untuk mengetahui variabel moderasi ($GCG*ROA$) dan ($DER*ROA$).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Variabel independent dalam penelitiannya diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas. Uji statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	82	2.00	7.00	3.6829	0.95424
DER	82	0.14	4.25	1.3224	0.87049
ROA	82	-0.20	0.08	0.0214	0.04117
ROAxDER	82	-0.79	0.29	0.0720	0.14956
ROAxGCG	82	-0.58	0.13	0.0167	0.08200

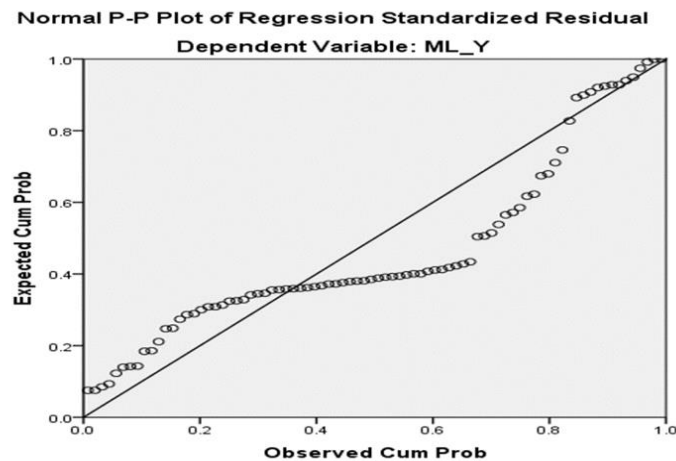
Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Tabel 1 tentang menggambarkan hasil uji statistic deskripsi, menggambarkan *mean* antara GCG dan DER melebihi standar deviasi, maka nilai variabel tersebut dapat diartikan cukup baik. Sedangkan nilai rata-rata ROA, ROA x GCG, ROA x DER, memiliki nilai kecil dibandingkan nilai standar deviasi. Hal tersebut dapat diartikan adanya perbedaan nilai antara DER, ROA x DER, ROA x GCG nilai minimal dan maksimal periode 2017-2021.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digambarkan dengan metode grafik. Gambar 1 menunjukkan distribusi data baik secara sirkular maupun diagonal yang merupakan distribusi normal sehingga model regresi sesuai dengan asumsi data.



Gambar 1. Grafik P-Plot

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Gambar 1 menggambarkan distribusi normal ketika titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 2. Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		82
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.00000312
Most Extreme Differences	Absolute	0.239
	Positive	0.239
	Negative	-0.110
Test Statistic		0.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000c

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Tabel 2 menjelaskan Uji Normalitas Data *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* penelitian ini lolos uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai Asymp.Sig (two-tailed) sebesar 0,000, artinya memiliki signifikansi yang lebih tinggi yaitu $\alpha=0,05$, maka disimpulkan bahwa data penelitian ini normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402	0.165	0.107	0.000	1.809

a

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Tabel 3 menjelaskan Uji autokolerasi dengan menjelaskan Nilai uji *Durbin – Watson* sebesar 1,809 memenuhi kriteria dengan taraf signifikan yaitu 0,05 atau $\alpha = 5\%$ sehingga bisa dinyatakan tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

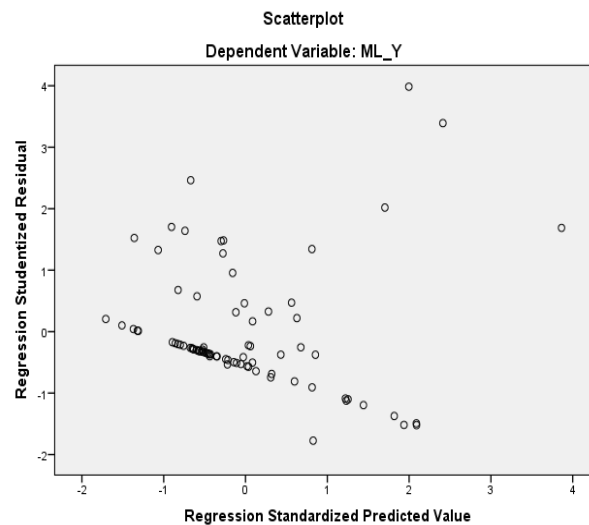
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
GCG	0.454	2.201
DER	0.761	1.314
ROA	0.022	44.475
ROAxDER	0.019	51.940
ROAxGCG	0.201	4.966

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Tabel 4, mejelaskan Uji multikolineritas bahwa *Good Corporate Governmance* mempunyai nilai 0,454 dan nilai VIF sebesar 2,201. Nilai toleransi rasio profitabilitas (ROA) 0,022 dan nilai VIF 44,475 serta nilai rasio solvabilitas (DER) 0,761 dan nilai VIF 1,314. Kondisi ini menunjukkan tiap variabel mempunyai nilai toleransi yang lebih besar.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Gambar 2, menjelaskan uji heteroskedastisitas pada pola titik distribusi data dapat dibagi menjadi bagian atas dan bagian bawah dari sumbu Y nol, dan memperlihatkan tidak ada pola jelas pada distribusi data. Dengan demikian hal ini diartikan heteroskedastisitas dalam model regresi ini, dimana pada gilirannya memungkinkan model regresi untuk meramalkan perusahaan asuransi.

Analisis Uji Regresi Berganda (MRA)

Hipotesis diuji dengan model regresi *moderated regression analysis*. Perangkat lunak SPSS versi 21 digunakan dalam menguji analisis regresi berganda dibawah:

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-2.078	0.000		-0.943	0.349
	GCG	1.558	0.000	0.436	2.798	0.007
	DER	-1.081	0.000	-0.276	-2.291	0.025
	ROA	8.813	0.000	1.064	1.519	0.133
	GCG*ROA	-3.657	0.000	-1.603	-2.118	0.037
	DER*ROA	1.646	0.000	0.396	1.691	0.095

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan tabel 5, hasil uji persamaan regresi berganda adalah :

$$ML = -2.078 + 1.558 GCG -1.081DER+ 8.813 ROA -3.657 GCG*ROA+ 1.646 DER*ROA$$

Nilai konstanta (a) adalah -2,078, menunjukkan semua variabel independen, yaitu. H. *Good Corporate Governance*, DER, ROA, bernilai 0 sehingga *performance management* yang dihasilkan dapat diprediksi sebesar -2,078. Koefisien regresi *Good Corporate Governance* sebesar 1,558 menunjukkan GCG mempunyai hubungan positif dengan kinerja manajemen. Sehingga jika setiap kenaikan 1 variabel *Good Corporate Governance* maka nilai *Performance Management* meningkat sebesar 1,558. Koefisien Debt Equity Ratio (DER) adalah -1081 yang menunjukkan bahwa DER memiliki hubungan negatif. Dengan demikian, setiap 1 variabel *Good Corporate Governance* meningkat, maka nilai *Yield Management* menurun sebesar -1081 dan Perusahaan cenderung terlibat dalam pelanggaran perjanjian hutang dengan manajemen laba, melaporkan keuntungan besar untuk menjaga kredibilitas dengan kreditur untuk melindungi mereka. Koefisien ROA sebesar 8,813 menunjukkan bahwa efisiensi keuangan ROA berarah positif, artinya jika ROA bertambah satu dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan, mengelola peningkatan yang dihasilkan sebesar 8,813. *Good Corporate Governance* dimoderatori oleh ROA yaitu -3,657 mempunyai hubungan yang negatif, sehingga hasil GCG dimoderatori oleh ROA adalah turun -3,657. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang dimoderasi ROA sebesar 1646 positif, sehingga hasil *Good Corporate Governance* yang dimoderasi ROA meningkat sebesar 1.646.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

**Tabel 6. Determinan Efisiensi
 Modal Summary^b**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R</i>	<i>Std. error of the estimate</i>	<i>Durbin Watson</i>
1	0.402	0.612	0.107	0.000	1.809

a. Predictors: (Constant), ROAxGCG, GCG, DER, ROAxDER, ROA

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Tabel 6 menjelaskan uji determinan efisiensi, nilai R-squared sebesar 0,612 atau 61,2% menggambarkan variabel pertumbuhan laba dijelaskan oleh variabel GCG, ROA, debt ratio 61,2% dan sisanya 10,7% lainnya. variabel di luar.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7. NILAI REGRESI

ANOVA ^a						
	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	0.000	5	0.000	2.939	.0018 ^b
	Residual	0.000	76	0.000		
	Total	0.000	81			

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Nilai F hitung 2,939 dan taraf signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 atau 5%, maka nilai regresi bisa dikatakan cukup atau baik.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8. Uji t

Coefficients ^a					
	<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>		
1	(Constant)	-2.078	0.000	-0.943	0.349
	GCG	1.558	0.000	0.436	0.007
	DER	-1.081	0.000	-0.276	0.025
	ROA	8.813	0.000	1.064	0.133
	GCG*ROA	-3.657	0.000	-1.603	0.037
	DER*ROA	1.646	0.000	0.396	0.095

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Tabel 8 menjelaskan tentang uji hipotesis yang menggambarkan taraf signifikansi variabel GCG 0,007 < 0,05 maka hasil uji *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Taraf signifikansi Variabel DER sebesar 0,025 < 0,05, maka hasil uji DER berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Taraf signifikansi Variabel ROA 0,133 > 0,05, maka hasil uji ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel moderasi ROA dengan GCG memiliki nilai signifikansi sebesar 0,03 < 0,05, sehingga ROA memoderasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Variabel moderasi DER dengan ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,095 > 0,05, sehingga variabel moderasi DER dengan ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

Sebesar 0,007 hasil uji-t diperoleh hasil tersebut di bawah taraf signifikansi 0,05, maka bisa disimpulkan hipotesis (H1) ditolak, menjelaskan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pengelolaan kinerja perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Maka, menjelaskan komite audit sebagian belum menerbitkan laporan keuangan atau laporan keuangannya untuk dipublikasikan.

Mengakibatkan hipotesis ditolak. Pernyataan ini menggambarkan bahwa semakin tinggi rasio Dewan dan Komite Kontrol, semakin tinggi manajemen kinerja praktisnya. Peran komisaris dan komite kontrol tidak bisa membatasi keberadaan praktik pengelolaan pendapatan, karena pelaksanaan mekanisme ini hanya formalitas atau kepatuhan, selain itu banyak komite kontrol tidak menerbitkan *annual report*.

Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Manajemen Laba

Sebesar 0.025 uji t diperoleh hasil taraf signifikan 0,05 bisa ditarik kesimpulan hipotesis (H₂) ditolak. Bisa dijelaskan *leverage* yang dihubungkan dengan DER memiliki berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka dilihat dari permasalahan ini dikarenakan perusahaan menggunakan asetnya secara tidak efisien, oleh karena itu mempengaruhi penjualan dan pendapatan perusahaan asuransi tersebut. Ketidakefisienan penggunaan aset tersebut bukan karena penjualan, sebagian laba perusahaan digunakan untuk membayar utang. Penelitian konsisten dengan karya sebelumnya oleh Astut et al. (2017) menjelaskan rasio leverage memiliki pengaruh positif dengan manajemen laba serta menggambarkan perusahaan dengan rasio utang yang tinggi berarti rasio utang perusahaan lebih tinggi dari asetnya, sehingga hal ini mengarah pada manipulasi data dengan menggunakan manajemen laba.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba

ROA diukur terhadap profitabilitas digambarkan berpengaruh negatif d terhadap kinerja manajemen dengan taraf 0,133 dibandingkan dengan nilai beta (standardized) sebesar 1.064. Maka bisa dijelaskan hipotesis (H3) diterima, artinya tinggi rendahnya rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teori keagenan menggambarkan setiap individu melakukan untuk kepentingannya sendiri. Setiap individu mempunyai hak atas prinsip atau yang biasa dikenal dengan pemegang saham yang dianggap sebagai pengelola hasil sedangkan perusahaan tumbuh investasi yang yang diberikan di perusahaan yang diperoleh dari kinerja hasil keuangan perusahaan (ROA).

Pada saat yang sama, agen diasumsikan memperoleh kepuasan dari memaksimalkan kepuasan kebutuhan ekonomi mereka, dalam hal perbedaan kepentingan manajemen dan agen menyebabkan konflik interes. Maka dapat digambarkan semakin tinggi profitabilitas atau ROA perusahaan, semakin tinggi juga harapan manajemen agar mengurangi atau mengimbangi laba.

Kinerja Keuangan Memoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

Sebesar 0,03 uji t lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 nilai beta -2,118. Maka dapat digambarkan *Good Corporate Governance* yang dimoderasi ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hipotesis (H4) ditolak. Artinya, semakin jumlah banyak komisaris *Good Corporate Governance* maka semakin banyak laba perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini *Good Corporate Governance* baik sebelum dan sesudah dimoderasi dengan kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, metode dan kinerja *Good Corporate Governance* dapat membantu meningkatkan kepercayaan investor dibidang keuangan memaksimalkan nilai pengelolaan laba perusahaan.

Kinerja Keuangan Memoderasi Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Manajemen Laba

Sebesar 0,095 hasil uji t lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sedangkan nilai beta (standar) sebesar 0,075. Bisa dijelaskan DER yang dimoderasi oleh ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hipotesis kelima (H5) ditolak. rasio keuangan menunjukkan ukuran dan kondisi keuangan, yang dihasilkan perusahaan untuk menganalisis dan mengukur kinerja keuangan perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di BEI. (Astuti et al., 2014) Tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi menghasilkan uang yang cukup. Akibatnya, perusahaan mungkin membutuhkan tambahan modal untuk menjalankan bisnis. Salah satu sumber pembiayaan perusahaan adalah utang. Pemberi pinjaman lebih percaya pada perusahaan dengan pertumbuhan yang tidak stabil atau dipercepat karena risiko pinjaman dalam hal risiko keuangan cenderung sangat rendah. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut penelitian (Purnama, 2017) Kebijakan utang yang dimoderasi oleh kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, maka semakin besar utang maka profitabilitas perusahaan semakin rendah.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Good Corporate Governance mempunyai berpengaruh positif terhadap manajemen kinerja, maka hipotesis 1 ditolak, serta hasilnya menjelaskan keberadaan praktik *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan menentukan pembatasan kegiatan manajemen agar menerapkan manajemen laba. Maka, semakin besar penerapan *Good Corporate Governance* maka semakin banyak pula jumlah komisaris *Good Corporate Governance* yang dihasilkan untuk pengelolaan laba. Maka dapat mempengaruhi investor perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

Kebijakan hutang dihitung menggunakan rasio DER memiliki berpengaruh positif terhadap manajemen laba, maka hasilnya Hipotesis 2 ditolak. Karena menjelaskan penggunaan sumber daya yang tidak efektif, maka berpengaruh terhadap omzet serta keuntungan perusahaan asuransi tersebut. Ketidakefisienan penggunaan aset tersebut bukan karena penjualan, melainkan sebagian keuntungan perusahaan dipergunakan untuk melunasi utang.

Kinerja keuangan dihitung menggunakan ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan, maka hasilnya hipotesis 3 diterima. Dengan kata lain, kinerja keuangan dapat menentukan strategi dan kebijakan manajemen laba, oleh karena itu strategi yang dibuat bertujuan untuk membuat kinerja yang baik bagi perusahaan asuransi.

Kinerja keuangan dalam memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen kinerja berpengaruh negatif terhadap manajemen kinerja, sehingga Hipotesis 4 diterima. Maka, metode *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan tampaknya meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai pengelolaan pendapatan perusahaan (5) Kinerja keuangan dalam memoderasi pengaruh DER terhadap manajemen laba berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga Hipotesis 5 ditolak. Dengan kata lain, perusahaan yang berkembang dengan pesat maka perusahaan membutuhkan sumber dana yang cukup. Oleh karena itu, perusahaan mungkin membutuhkan lebih banyak dana untuk menjalankan bisnisnya. Salah satu sumber pembiayaan perusahaan adalah hutang.

Saran

Bagi peneliti berikutnya, diarahkan untuk memberikan jumlah ekstra variabel bebas dalam penelitian berikutnya agar dapat memberikan pemahaman yang lebih banyak dan dijadikan untuk bahan referensi bagi peneliti yang akan datang serta memperluas bidang perusahaan sehingga peneliti yang akan datang dapat melihat pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.

Investor diharapkan menganalisis rasio dalam penelitian ini agar menciptakan kepercayaan dalam menginvestasikan uangnya guna mencapai tingkat pengembalian yang digunakan untuk mengelola hasil perusahaan.

Bagi sebuah perusahaan, harus mampu mengelola aset dan liability secara efektif, yang berakibat pada harapan investor yang lebih tinggi untuk investasi yang menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Melia Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, SE, M.Si,Ak. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan: *Business Accounting Review*, Vol. 3 No. 1, 223- 232.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., dan Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. In FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi 5(1).
- Audita Setiawan, (2016). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: *Jurnal SIKAP* Vol.1, No. 1, 2016.
- Coperland, R. M. (1968). Income Smoothing, *Journal of Accounting Research*. *Empirical Reseach in Accounting, Selected studies 6 (Supplement):* Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol. 17 No. 2 September 2017
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Building Theory from Case Study Reaserch: The Academy of Menagement Review*, 14(4).
- Fandriani, V. dan H. Tanjung. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba: *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 1(2): 505-514. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5022>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure: Journal of Financial Economics*, 76, 305-360.
- Khairunnisa, J. M. A. (2020). Pengaruh Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba: *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3) 1114-1131. <https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.471>
- Lestari, E. dan M. Murtanto. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba: *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2): 97-116. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>
- Nanincova, N. (2019). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Cafe And Bistro: *AGORA* 7(2): 1-5.
- Panjaitan, D.K. dan M. Muslih. (2019). Manajemen Laba Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus: *Jurnal Akuntansi Riset* 11(1): 1-20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>

- Permatasari, Isti. (2016). "Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/ Kota Jawa Timur." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: Vol. 5, Nomor 1, Januari 2016
- Pratomo, D., dan N. Alma. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018): *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 13(2), 98-107.
<https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3675>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba: *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).
DOI: <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Puspitosari. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah: *Jurnal MIX* 6(2): 260-274.
- Scott, R. F. (2015). *The Palgrave Encyclopedia of Strategic Management: Palgrave*.
- Soegiarto, K.P.U. dan Masreviastuti. (2019). Pengaruh Store Atmosphere Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Di Alfabet Mart Malang: *Jurnal Aplikasi Bisnis* 5(1): 89-92.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak: *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 6(2), 147-157.
[10.31289/jab.v6i2.3472](https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472)
- Sudjatna and Dul Muid. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keaktifan Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba: Diponegoro *Journal of Accounting* 4 (4), 199-206.
- Utami, D.H.P. dan M. Muslih. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi: *Jurnal Akrab Juara* 3(3): 111-125.